

Strategi Pengelolaan Unit Usaha AB Store dalam Menunjang Ekonomi Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor

Muhammad Darul Ulum¹, Heru Kurniawan², Ramsito³

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Bahjah Cirebon, Indonesia^{1,2,3}

masibbelajar725@gmail.com¹, herukurniawan@staialbahjah.ac.id², ramsito@staialbahjah.ac.id³

Diserahkan tanggal 11 April 2026 | Diterima tanggal 05 Juni 2026 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2025

Abstract:

Islamic boarding schools are increasingly required to achieve economic self-reliance through the professional and sustainable management of business units. However, the effectiveness of management strategies for pesantren retail business units based on management functions remains underexplored. This study aims to analyze the management strategy of the AB Store Business Unit in supporting the economy of Al Bahjah Islamic Boarding School, Bogor, through the implementation of the Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) management functions. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the POAC functions enhances operational effectiveness through needs-based planning, clear task allocation, digital-based service and marketing, and regular operational and financial evaluations. These strategies contribute to increased institutional revenue, improved business management efficiency, greater transaction transparency, and strengthened economic self-reliance. The study concludes that the integrated application of management functions is a key determinant of successful pesantren business management. The findings imply that Islamic boarding schools should adopt professional management systems and optimize digitalization to improve competitiveness and ensure long-term economic sustainability.

Keywords: Management Strategies, Pesantren Business Units, AB Store, Pesantren Economy, Economic Self-Reliance.

Abstrak :

Pondok pesantren dituntut mampu membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan unit usaha yang profesional dan berkelanjutan. Namun, efektivitas strategi pengelolaan unit usaha pesantren, khususnya pada sektor ritel, masih memerlukan kajian yang komprehensif berdasarkan fungsi manajemen. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan Unit Usaha AB Store dalam menunjang ekonomi Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor melalui penerapan fungsi manajemen planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi POAC mampu mendukung efektivitas operasional AB Store melalui perencanaan berbasis kebutuhan santri, pembagian tugas yang jelas, pelayanan dan pemasaran berbasis digital, serta evaluasi berkala terhadap operasional dan keuangan. Strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan pendapatan pesantren, efisiensi pengelolaan usaha, transparansi transaksi, serta penguatan kemandirian ekonomi lembaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan unit usaha pesantren. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren untuk mengembangkan sistem manajemen profesional dan memanfaatkan digitalisasi sebagai strategi peningkatan daya saing serta keberlanjutan ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Unit Usaha Pesantren, AB Store, Ekonomi Pesantren, Kemandirian Ekonomi.

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](#)



PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam bidang pendidikan, dakwah, pembentukan karakter, serta pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi pendidikan keagamaan, tetapi juga harus mampu membangun kemandirian ekonomi guna menjamin keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan dan layanan kepada santri. Ketersediaan pembiayaan yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas, sehingga pesantren perlu memiliki sumber pendanaan yang berkelanjutan dan tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan pihak eksternal (Rifa'i, 2019). Kondisi tersebut mendorong berbagai pesantren mengembangkan unit usaha dan koperasi sebagai sumber pendapatan sekaligus sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Namun, keberadaan unit usaha pesantren tidak secara otomatis menjamin tercapainya kemandirian ekonomi. Permasalahan yang muncul terletak pada bagaimana unit usaha tersebut dikelola secara efektif, efisien, profesional, dan berkelanjutan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengambilan keputusan, kepemimpinan, serta pengendalian yang tepat. Praktik pengembangan unit usaha dapat dilihat pada Koperasi Induk (Kopin) Wilayah Az-Zainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berperan dalam memenuhi kebutuhan santri sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembangunan pesantren (Hamzah, 2022). Demikian pula Pondok Pesantren Sidogiri mengembangkan Toko Basmalah sebagai unit usaha yang mengintegrasikan aktivitas bisnis dengan nilai-nilai Islam dan prinsip kemandirian ekonomi (Pambudi & Hendratmi, 2020). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa unit usaha pesantren memiliki potensi strategis dalam mendukung keberlangsungan ekonomi lembaga, tetapi diperlukan strategi pengelolaan yang tepat agar potensi tersebut dapat dioptimalkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa unit usaha pesantren memiliki posisi strategis dalam mendukung penguatan ekonomi dan kemandirian kelembagaan pesantren. Achmadi (2021) mengkaji manajemen penerapan ekonomi protektif pada unit usaha pesantren, sedangkan Yuliani (2019) dan Pratama dan Qamariyah (2021) menekankan pentingnya pengembangan kapasitas dan peningkatan manajemen dalam pengelolaan unit usaha pesantren. Ratih dan Sufiani (2021) mengkaji manajemen berbagai unit usaha di lingkungan pesantren, sementara Septiawan (2021) menelaah pengembangan potensi ekonomi umat melalui unit usaha pesantren dalam konteks pandemi Covid-19. Dari perspektif strategi pengembangan, Ramadini (2022) menggunakan pendekatan ANP-SWOT untuk menentukan strategi pengembangan unit usaha pesantren, sedangkan Hamzah, Febrianto, dkk. (2022) menyoroti digitalisasi unit usaha sebagai upaya penguatan ekonomi pesantren. Ladiva (2023) berfokus pada strategi pengelolaan unit usaha berbasis ekonomi kreatif, sedangkan Amir, Husnawati, dkk. (2024) mengembangkan model manajemen ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha. Selanjutnya, Hidayat dan Hamzah (2025) menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan unit ekonomi pesantren sebagai sarana mewujudkan kemandirian finansial. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai unit usaha pesantren telah berkembang dalam berbagai perspektif, seperti manajemen, pengembangan ekonomi, ekonomi kreatif, digitalisasi, model pengembangan, dan kemandirian finansial. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menganalisis strategi pengelolaan unit usaha ritel pesantren berdasarkan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC) serta keterkaitannya dengan upaya menunjang kemandirian ekonomi pesantren masih relatif terbatas.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa keberadaan unit usaha pesantren dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kemandirian ekonomi apabila dikelola melalui strategi manajemen yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara efektif, dan dikendalikan secara berkelanjutan. Al Bahjah Store (AB Store) di Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor merupakan salah

satu unit usaha yang dikembangkan sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian ekonomi pesantren. Selain menyediakan kebutuhan santri, seperti alat tulis, seragam, dan berbagai kebutuhan lainnya, keberadaan AB Store juga memiliki potensi sebagai sumber pendapatan yang dapat mendukung kebutuhan operasional pesantren serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, strategi pengelolaan AB Store tidak dapat dipandang semata-mata sebagai aktivitas bisnis, tetapi juga sebagai bagian dari strategi kelembagaan pesantren dalam memperkuat kemandirian ekonomi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada pengembangan ekonomi, digitalisasi, ekonomi kreatif, atau model pengembangan unit usaha secara umum, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui kajian terhadap strategi pengelolaan unit usaha ritel pesantren berdasarkan fungsi manajemen POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Kebaruan penelitian juga terletak pada konteks AB Store Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor sebagai unit usaha ritel yang memiliki fungsi ganda, yakni memenuhi kebutuhan internal pesantren sekaligus mendukung penguatan ekonomi dan keberlanjutan operasional pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melihat bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat membentuk strategi pengelolaan unit usaha yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan yang diterapkan pada Unit Usaha Al Bahjah Store di Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor dalam menunjang kemandirian ekonomi pondok pesantren. Secara khusus, penelitian ini mengkaji penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam pengelolaan AB Store serta kontribusinya terhadap penguatan ekonomi pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan unit usaha dalam konteks kelembagaan Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola unit usaha dan pihak-pihak terkait, observasi terhadap aktivitas pengelolaan AB Store, serta dokumentasi yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pengelolaan unit usaha pesantren yang profesional, efektif, dan berkelanjutan sebagai instrumen penguatan kemandirian ekonomi pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan Unit Usaha AB Store dalam menunjang ekonomi Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di Unit Usaha AB Store Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala AB Store, bendahara yayasan, staf AB Store, dan pihak pesantren yang terkait dengan pengelolaan usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, buku, jurnal, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional AB Store. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan ekonomi pesantren. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Moleong dan Surjaman 2014).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai teknik pengumpulan data. Dengan metode tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif strategi pengelolaan Unit Usaha AB Store dalam menunjang ekonomi Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Unit Usaha AB Store Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Penerapan keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam menjalankan operasional usaha sehingga kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan pelayanan kepada santri sebagai konsumen utama.

Perencanaan usaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan utama santri, penyusunan sistem kerja, pemanfaatan teknologi pembayaran non-tunai, penentuan batas transaksi harian, serta seleksi produk berdasarkan kebutuhan dan prinsip syariah. Produk yang dijual diprioritaskan pada kebutuhan primer santri seperti makanan ringan, minuman, alat tulis, dan perlengkapan mandi, sementara produk yang termasuk dalam daftar boikot tidak dipasarkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan di AB Store tidak hanya berorientasi pada aspek bisnis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai religius dan sosial. Identifikasi kebutuhan konsumen menjadi dasar pengambilan keputusan sehingga risiko penumpukan stok dapat diminimalkan. Di sisi lain, penerapan pembayaran menggunakan kartu santri memperlihatkan adanya inovasi dalam sistem pengelolaan yang meningkatkan efisiensi administrasi sekaligus memperkuat transparansi kepada wali santri.

Secara teoritis, kondisi tersebut sesuai dengan fungsi *planning* menurut Terry dalam Wijayanti dan Wicaksana (2023), yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Achmadi (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan unit usaha pesantren sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang baik. Namun demikian, penelitian ini menemukan karakteristik yang berbeda, yaitu adanya digitalisasi pembayaran menggunakan kartu santri serta pembatasan nominal belanja harian yang belum banyak dibahas dalam penelitian Achmadi. Inovasi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan unit usaha pesantren telah mengalami transformasi menuju sistem yang lebih modern dan akuntabel.

Pengorganisasian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AB Store menerapkan pembagian tugas secara jelas antara kepala unit usaha, kasir, customer service, dan petugas gudang. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sehingga proses operasional dapat berjalan secara terkoordinasi.

Pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian di AB Store telah menerapkan prinsip spesialisasi pekerjaan. Kejelasan struktur organisasi memudahkan koordinasi, mempercepat proses pelayanan, serta mengurangi potensi kesalahan dalam operasional sehari-hari. Kondisi ini juga mencerminkan adanya sistem kerja yang terencana sehingga setiap pegawai memahami fungsi masing-masing. Dalam teori manajemen, fungsi *organizing* bertujuan mengelompokkan pekerjaan, menetapkan tanggung jawab, serta membangun koordinasi antaranggota organisasi Terry dalam Wijayanti dan Wicaksana (2023). Temuan ini memiliki

kesamaan dengan penelitian Pratama dan Qamariyah (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan unit usaha pesantren dipengaruhi oleh penerapan sistem organisasi yang baik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu lebih menekankan peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan dan workshop, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas telah menjadi faktor utama dalam menjaga efektivitas operasional usaha.

Pelaksanaan pelayanan dan pemasaran

Penelitian menemukan bahwa pelaksanaan operasional AB Store berorientasi pada kepuasan konsumen melalui pelayanan yang cepat, transaksi yang transparan, kebersihan toko, pengaturan jadwal belanja santri, serta pemanfaatan media digital untuk promosi. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran non-tunai memungkinkan wali santri memantau riwayat transaksi secara langsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pelayanan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga membangun kepercayaan konsumen. Transparansi transaksi memberikan rasa aman bagi wali santri karena seluruh aktivitas belanja dapat dipantau secara real time. Di sisi lain, promosi melalui media sosial dan pemberian diskon memperlihatkan bahwa AB Store mulai mengadopsi strategi pemasaran modern tanpa meninggalkan karakteristik usaha pesantren.

Menurut teori pemasaran jasa Keller (2001), kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan, loyalitas, dan kemungkinan pembelian ulang. Hal ini terlihat pada AB Store yang mengintegrasikan pelayanan langsung dengan pelayanan digital sehingga mampu memberikan kemudahan bagi konsumen. Dalam perspektif syariah, pelayanan tersebut juga mencerminkan prinsip ihsan, yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam bermuamalah.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hamzah, Febrianto dkk. (2022) mengenai pentingnya digitalisasi unit usaha pesantren. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan dimensi yang lebih spesifik karena digitalisasi tidak hanya digunakan sebagai media promosi, tetapi juga diterapkan dalam sistem pembayaran, pengawasan transaksi, dan pengendalian konsumsi santri. Dengan demikian, digitalisasi di AB Store berfungsi sebagai instrumen peningkatan efisiensi sekaligus penguatan akuntabilitas.

Evaluasi usaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala melalui analisis omzet, audit keuangan, pengendalian piutang, evaluasi stok barang, dan penilaian kinerja karyawan. Informasi hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan operasional berikutnya.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi di AB Store telah menjadi bagian dari proses pengendalian manajemen. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengidentifikasi kelemahan, tetapi juga menjadi dasar penyempurnaan strategi usaha agar mampu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan konsumen.

Menurut teori *controlling* George R. Terry dalam Wijayanti dan Wicaksana (2023), pengawasan merupakan proses membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mengetahui adanya penyimpangan sekaligus menentukan tindakan perbaikan. Dalam perspektif syariah, evaluasi juga merupakan bentuk muhasabah, yaitu proses introspeksi terhadap pelaksanaan amanah agar setiap aktivitas berjalan sesuai prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratih dan Sufiani (2021) yang menjelaskan bahwa evaluasi berkala menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan unit usaha pesantren. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi AB Store telah didukung oleh sistem pencatatan transaksi digital sehingga proses monitoring menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Unit Usaha AB Store Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor telah menerapkan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) secara sistematis dalam menjalankan operasional usaha. Pada aspek perencanaan, pengelola menyusun strategi berdasarkan kebutuhan santri, menerapkan sistem pembayaran non-tunai, serta melakukan seleksi produk sesuai kebutuhan dan prinsip syariah. Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas dan tanggung jawab antarpegawai dilakukan secara jelas sehingga mendukung efektivitas operasional. Selanjutnya, pelaksanaan usaha difokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan, transparansi transaksi, pemanfaatan media digital untuk promosi, serta pengelolaan jadwal belanja santri. Sementara itu, fungsi pengendalian dilaksanakan melalui evaluasi rutin terhadap omzet, persediaan barang, laporan keuangan, dan kinerja pegawai sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, keberadaan AB Store memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi Pondok Pesantren Al Bahjah Bogor melalui peningkatan pendapatan lembaga, dukungan terhadap pembiayaan operasional, pengembangan sarana dan prasarana, serta penguatan kemandirian ekonomi pesantren. Dengan demikian, strategi pengelolaan berbasis fungsi manajemen POAC terbukti menjadi fondasi penting dalam menciptakan unit usaha pesantren yang profesional, efektif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa penerapan fungsi manajemen POAC masih relevan sebagai kerangka konseptual dalam pengelolaan unit usaha pesantren, khususnya ketika dipadukan dengan inovasi digital dan nilai-nilai ekonomi syariah. Temuan penelitian memperkaya kajian mengenai manajemen unit usaha pesantren dengan menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian transaksi, transparansi keuangan, dan peningkatan akuntabilitas pengelolaan usaha. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pengelola unit usaha pesantren dalam mengembangkan sistem manajemen yang lebih profesional melalui pembagian tugas yang jelas, pemanfaatan teknologi informasi, evaluasi kinerja secara berkala, serta peningkatan kualitas pelayanan. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing unit usaha sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengelola AB Store terus meningkatkan kualitas sistem digital, khususnya pada stabilitas jaringan internet dan sistem pembayaran elektronik untuk meminimalkan hambatan operasional. Pengelola juga perlu memperkuat manajemen persediaan barang dan pelayanan pada periode dengan tingkat kunjungan tinggi agar kualitas layanan tetap terjaga. Bagi pihak pesantren, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sehingga pengelolaan unit usaha semakin profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur secara empiris pengaruh strategi pengelolaan terhadap kinerja keuangan, kepuasan konsumen, maupun tingkat kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian pada berbagai unit usaha pesantren sehingga diperoleh model pengelolaan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, F. (2021). *Analisis manajemen pada penerapan ekonomi protektif pesantren di Unit Usaha UNIDA Gontor Siman* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Amir, A., Baiq, A., Badriati, E., & Husnawati, T. (2024). Model pengembangan manajemen ekonomi pesantren pada unit-unit usaha di Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 321–332.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan ekonomi pesantren melalui digitalisasi unit usaha pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040–1047.
- Hidayat, M. N., & Hamzah, M. H. (2025). Strategi pengelolaan unit ekonomi pesantren sebagai sarana kemandirian finansial di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2564–2568.
- Keller, K. L. (2001). *Marketing management* (10th ed.). Pearson Education Canada.
- Ladiva, R. (2023). Strategi pengelolaan unit usaha pesantren berbasis ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 219–226.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, R. B., & Hendratmi, A. (2020). Pengembangan bisnis oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(1), 87–99.
- Pratama, A., & Qamariyah, S. (2021). Analisis manajemen unit usaha pesantren Ma'had Darut Tauhid (MADAD) di Desa Rapa Laok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 4(2), 43–53.
- Ramadini, K. N. (2022). *Strategi pengembangan unit usaha pesantren dengan pendekatan ANP-SWOT (Studi kasus Pondok Pesantren Hidayatullah Depok)*.
- Ratih, I. S., & Sufiani, M. (2021). Manajemen unit usaha pesantren. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2), 316–328.
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 30–44.
- Septiawan, B. (2021). Pengembangan potensi ekonomi umat melalui unit usaha Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang di era pandemi COVID-19. *At-Tujjar*, 9(1), 74–90.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.
- Yuliani, Y. (2019). *Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).